

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir.

Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (psikomotor). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapaitujuan Pendidikan.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian/defenisi tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat bermacam - macam cabang olahraga dan permainan.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sepakbola merupakan permainan beregu dimana setiap regu beranggotakan sebelas pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang.

Sepakbola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang.

Bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola antara lain menendang (*kicking*), mengoper (*passing*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawa bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body chare*), *talking*, membayangi pemain lawan yang

tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembak kearah gawang.

Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuknya sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil yang nyata yang dicapai oleh peserta dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapor dalam setiap semester.

Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dimana metode pembelajaran merupakan suatu cara atau menciptakan situasi yang merangsang siswa agar dapat menyerap pelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu metode pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari mengajar, karena ia berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan.

Tugas guru dalam rangka optimalisasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang inovatif agar tercipta suasana

belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kurikulum merupakan penyempurnaan suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup beberapa rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang pada saat ini sedang dijalankan pada lembaga pendidikan di Indonesia setelah dilakukan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebelumnya, Muhammad Nuh menjelaskan bahwa: “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs No 32 LAMASI KELAS KELAS VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola pada saat melakukan passing masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya pada passing dengan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata siswa kelas VIII dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam masih rendah berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 3 siswa dari 15 siswa yang mencapai nilai KKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai seperti terbatasnya jumlah bola yang digunakan yaitu 2 buah bola. Dampak dari kurang ketersediaan media dan variasi pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui permainan gawang segitiga pembelajaran passing dengan kaki bagian dalam diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasan menggunakan permainan gawang segitiga pada pembelajaran passing kaki bagian dalam adalah membantu siswa mengarahkan bola serta ketepatan dalam mengukur target.

Oleh karena itu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) metode yang digunakan adalah metode inkuiri dan latihan yang digunakan passing kaki bagian dalam melalui permainan gawang segitiga untuk meningkatkan passing menggunakan kaki bagian dalam dipertandingan sepakbola siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Sehingga dari uraian diatas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepakbola Melalui Variasi Bermain pada Siswa Kelas VIII MTs No 32 Lamasi .”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi supaya tidak lebih dari inti permasalahan sebenarnya dan lebih memfokuskan kepada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian membatasi permasalahan pada Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian dalam pada Sepakbola melalui Permainan Gawang Segitiga yang telah disiapkan dihadapannya?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian dalam pada Sepakbola melalui Permainan Gawang Segitiga pada Siswa Kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, para pendidik, bagi dan pembaca pada umumnya, manfaat tersebut antara lain:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru Penjaskes dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran sepakbola khususnya teknik-teknik dasar.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Manfaat secara praktis adalah meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran serta sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Bandi, 2011). Menurut Rahayu, (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak yang dilakukan oleh seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan jasmani.

##### **2.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Menurut Kristiyandaru (2010: 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan yaitu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.

Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi yang pada akhirnya ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Semakin tinggi



pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bandi Utama, 2011:3).

### **2.1.3 Hakikat Hasil Belajar**

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, lingkungan yang dipelajari siswa adalah hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Dalam keseluruhan dari proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini merupakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut Hamalik (2008) Sulastri dkk (2014:92). Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Asep Jihad dkk (2013) Hutaeruk dkk. (2018:123) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: *kognitif, afektif, dan psikomotorik*”. Perubahan deposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Dari beberapa pendapat diatas Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

#### **2.1.4 Hakikat Permainan Sepakbola**

Sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola. Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran 100-110 meter, lebar 64-75 meter.

Menurut Sucipto dkk (2000) dalam Suratin (2016: 23) menjelaskan bahwa Sepak bola adalah permainan beregu yang masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah, hal ini terlihat dari pelajaran sepakbola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjaskes di sekolah.

Sepakbola dalam pendidikan jasmani adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan *kognitif*, *afektif*, *psikomotor*, dan sosialnya. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar passing bola dalam permainan sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Sepak bola dimainkan di atas lapangan rumput yang

rata berbentuk persegi panjang .Pada kedua garis batas lebar lapangan ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadap-hadapan. Permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya dibuat dari kulit. Masing masing tim menempati seluruh lapangan dan berdiri saling berhadap-hadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang penjaga garis.

Adapun tujuan dari masing-masing tim atau kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan agar tidak kemasukan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak,antara babak pertama dan kedua diberi waktu istirahat kemudian dilakukan pertukaran tempat. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw.

### **2.1.5 Teknik Dasar Sepakbola**

#### **a. Menendang (*Kicking*)**

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik mengumpan dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Pada dasarnya cara menendang bola dibedakan menjadi tiga:

1. Menendang bola dengan kaki bagian dalam
2. Menendang dengan kaki bagian luar
3. Menendang bola dengan punggung kaki



Gambar 1. Menendang bola (Sumber: wuanjratBray.xyz)

#### **b. Menggiring bola (*dribbling*)**

Salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang harus dikuasai setiap pemain yaitu teknik dasar menggiring bola (*dribbling*). Tidak semua orang dapat menggiring bola dengan baik, dalam teknik dasar menggiring bola sebaiknya bola harus dekat dengan kaki. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Oleh karena itu, latihan untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola sangat penting.

Sardar (2014) menyatakan “gerakan *dribbling* terdiri dari beberapa gerakan yaitu gerakan merubah arah, dan gerakan melindungi bola yang didukung komponen biomotor antara lain kelincahan dan kelentukan.

Dari beberapa pendapat diatas saya menyimpulkan bahwa menggiring bola adalah menendang bola secara terputus putus atau pelan pelan dengan bertujuan untuk melewati lawan atau mendapatkan posisi yang baik dalam melakukan tendangan ke gawang lawan.

### 1. Menggiring dengan Kaki Bagian Dalam

Posisi kaki menggiring bola sama dengan menendang bola. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola ditarik ke belakang hanya diayunkan. Diusahakan setiap langkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan. Bola bergulir harus dekat dengan kaki, agar bola tetap dikuasai. Waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola. Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan. Kedua lengan menjaga keseimbangan.

### 2. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar

Posisi kaki menggiring sama dengan posisi kaki menendang dengan kaki bagian luar. Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir kedepan. Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola. Penguasaan bola selalu dekat dengan bola, kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola, pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola.

### 3. Menggiring Bola dengan Punggung Kaki

Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki. Menggiring bola dengan menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan. Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola. Usahakan bola tetap dekat dengan kaki agar tetap dikuasai. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola. Pandangan melihat bola saat kaki menyentuh, dan kedua lengan menjaga keseimbangan.



Gambar 2. Menggiring bola dengan punggung kaki

(Sumber: pakmono.com)

**c. Menyundul bola (*heading*)**

Menyundul bola merupakan teknik mengambil bola dengan kepala pada saat bola melayang diudara.

1. Kegunaan teknik menyundul bola diantaranya sebagai berikut :
  - a) Untuk meneruskan atau mengumpan bola jarak pendek,
  - b) Memberikan umpan kepada teman di daerah gawang lawan untuk membuat gol,
  - c) Untuk mematahkan serangan lawan.
2. Macam-macam teknik menyundul bola antaranya:
  - a) Atas dasar arah bola dari hasil sundulan terdiri sundulan bola kearah depan, sundulan bola kearah samping, sundulan bola kearah belakang,
  - b) Atas dasar sikap badan pemain pada waktu menyundul bola terdiri dari menyundul bola dengan sikap berdiri dan menyundul bola dengan melompat.



Gambar 3. Menyundul bola (Sumber: pustakamateri.web.id)

#### **d. Lemparan ke dalam (*throw-in*)**

Lemparan ke dalam terjadi karena bola meninggalkan lapangan dari garis samping. Untuk memulai lagi jalannya permainan dilakukan lemparan ke dalam (*throw-in*).

Gerakan lemparan ke dalam ini memerlukan otot kedua tangan dan bola harus dilepaskan diatas kepala. Ada dua cara berdiri dalam proses melempar bola, yaitu:

1. Posisi kaki sejajar atau merapat sisi ini digunakan untuk gerakan lemparan ke dalam dengan jarak dekat.
2. Posisi kaki melangkah atau posisi kaki depan belakang. Posisi ini digunakan untuk gerakan lemparan ke dalam dengan jarak jauh.





Gambar 4. Lemparan ke dalam (*throw-in*) (Sumber : indosport.web.id)

#### **e. Merampas bola (*tackling*)**

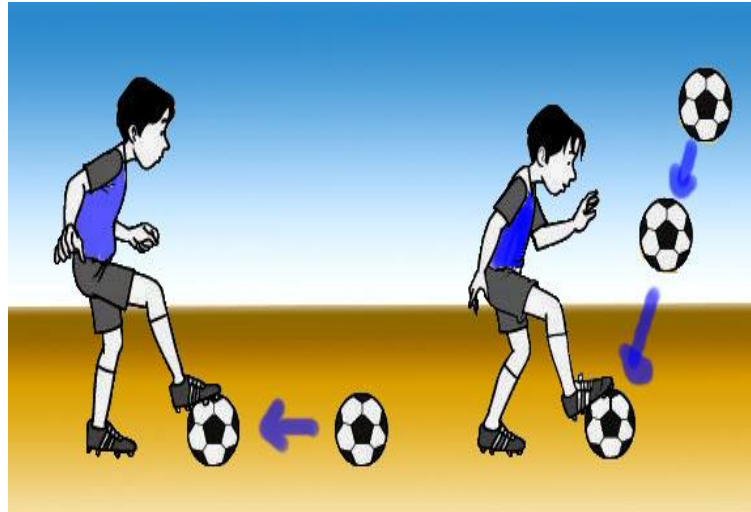
Tekel (*tackle*) adalah teknik mengambil bola dari penguasaan kaki pemain lawan dengan cara mentekel dengan kedua kaki. Teknik melakukan tekell ini biasanya dilakukan oleh pemain bertahan tindakan ini dilakukan untuk menghambat pergerakan penyerang tim lawan.

Tekel yang baik akan menyebabkan pemain lawan kehilangan penguasaan pada bola. Tekel yang baik dan bersih ditujukan untuk mencuri bola dari penguasaan pemain lawan.

#### **f. Menghentikan bola (*stopping*)**

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk passing.

Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola yaitu, kaki, paha dan dada.



Gambar 5. Menghentikan bola (*stopping*)

(Sumber : Gudang Sekolah-WordPress.com)

### **2.1.6 Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Berbagai hal yang dapat dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya yaitu, aturan mainnya, waktu mainnya, gerakannya, jumlah pemain, sarana dan prasarana. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Kelebihan desain ini adalah dilakukannya pretest dan posttest sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang diberikan (Ali Maksum, 2012: 97).

Model pembelajar an adalah sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang, Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksional (Dini

Rosdiani,2012). Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. Permainan diciptakan suasana dari pasif ke aktif, kaku menjadi gerak dan dari jenuh menjadi semangat (Sutikno, 2014: 44) Passing merupakan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam permainan sepakbola.

Oleh karena itu tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

### **2.1.7 Permainan Sepakbola Gawang Segitiga**

Permainan sepakbola gawang segitiga dipimpin oleh seorang wasit, dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri atas jumlah yang sama dan lama permainan adalah 2 x 15 menit dengan waktu istirahat 5 menit. Awal permainan dimulai dengan *kick off*. Bola diberikan kepada tim *offense* guna memberikan kesempatan pertama untuk melakukan operan. Operan dilakukan setelah wasit meniupkan peluit, setelah peluit dibunyikan para pemain mulai berebut bola, masing-masing pemain berusaha menguasai bola melalui kerjasama dengan teman satu tim dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan untuk mencetak poin, tim yang berhasil mencetak poin paling banyak dianggap sebagai pemenang. Permainan sepakbola gawang segitiga ini jumlah sentuhan dibatasi yaitu maksimal tiga kali sentuhan, apabila lebih dari tiga kali sentuhan dianggap sebagai pelanggaran.

Permainan sepakbola gawang segitiga ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam siswa pada mata pelajaran PENJAS materi sepakbola, sehingga siswa dalam proses pembelajaran tidak jenuh dan bisa meningkatkan ketrampilan *passing* kaki bagian dalam. Ukuran lapangan dalam permainan sepakbola ini diperkecil, ukuran gawang juga diperkecil dan berbentuk segitiga yang akan menambah minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menerapkan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan baik dan guru akan lebih mudah untuk melakukan evaluasi pembelajaran, dikarenakan ukuran lapangan yang diperkecil, guru akan lebih fokus dalam mengamati siswa apabila ada yang melakukan kesalahan.



Gambar 6 : Lapangan sepakbola gawang segi tiga.

(Sumber : Desain Peneliti)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

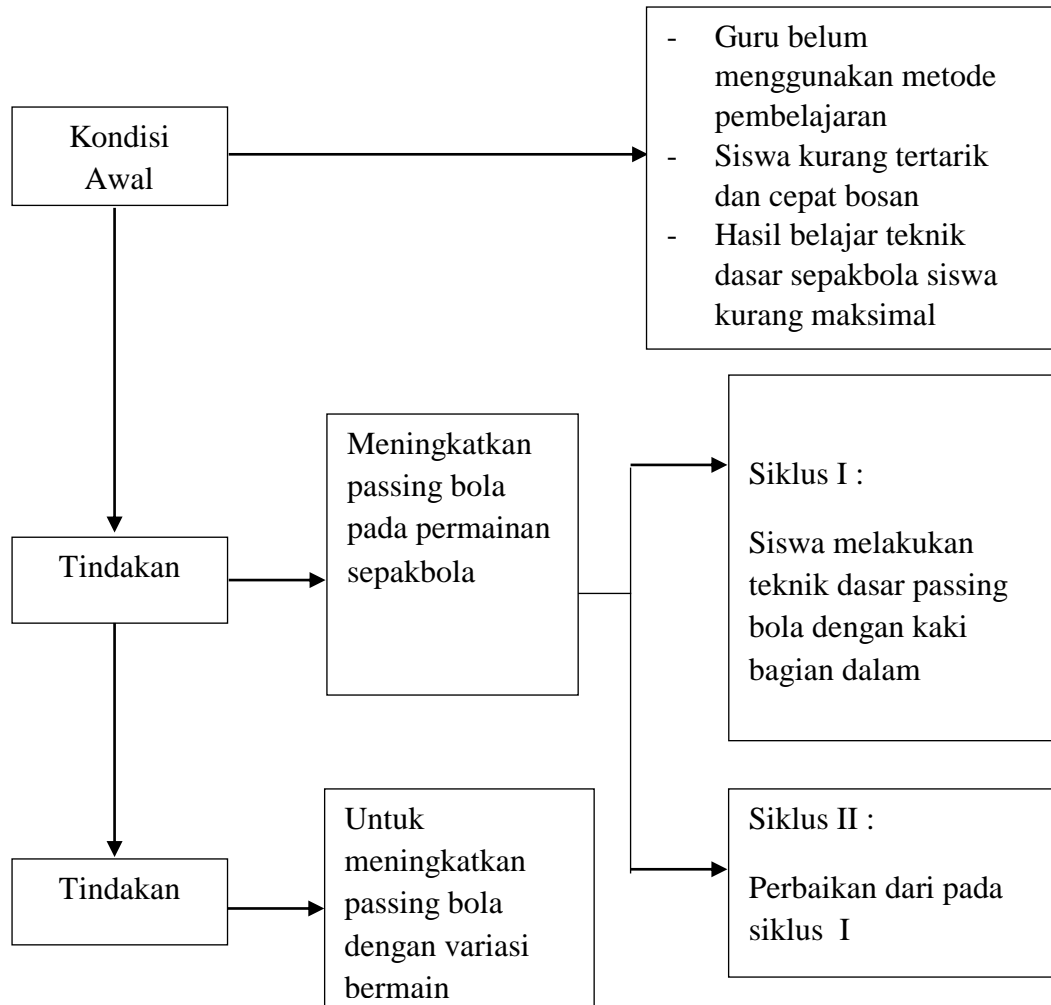
Penelitian Suratini (2016) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Passing Sepakbola melalui Pendekatan Permainan Bolbun pada Siswa Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran sebanyak 12 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja, tes, 27 lembar observasi dan tes lisan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan permainan bolbun dapat meningkatkan hasil pembelajaran sepakbola Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran sepakbola, namun kenyataannya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Sehingga siswa kurang antusias yang berimbas dengan hasil pembelajaran PENJAS khususnya permainan sepakbola.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan tersebut peneliti merangsang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan gawang segitiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 LAMASI.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat bagan sebagai berikut



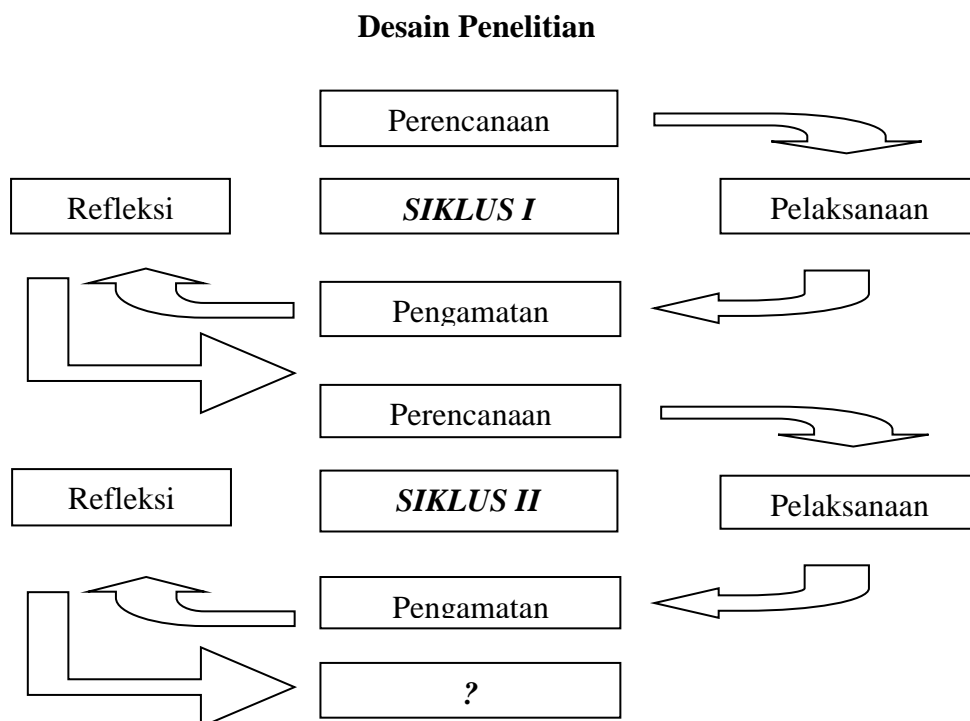
## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diduga melalui permainan gawang segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PENJAS tentang ketrampilan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam. Menurut dugaan tersebut, hipotesis tindakan penelitian ini adalah Permainan gawang segitiga dapat meningkatkan hasil ketrampilan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian pada upaya pemecahan dengan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Siklus Desain Penelitian

(Sumber: goeroendeso.wordpress.com)

Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

### **3.1.1 Siklus I**

Dalam siklus ini terdiri atas empat tahap yang meliputi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatunya, proses pembelajaran yang menunjuk pada aspek–aspek yang perlu diamati yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu juga harus mempersiapkan berbagai langkah –langkah yang akan dilakukan dalam penelitian diantaranya menyusun pedoman instrumen dan menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang sudah direncanakan. Materi pembelajarannya adalah menerangkan teknik dasar mengiring bola pada sepakbola agar siswa nantinya agar lebih paham apa yang akan mereka lakukan. Pertama siswa ditanya mengenai teknik dasar sepakbola sampai pada mengiring bola, dan mencontohkannya. Dari sinilah dapat terlihat berbagai kelemahan dan keunggulannya dalam hal pengetahuan teknik dasar dan pemahaman tentang dribbling bola. Selanjutnya



siswa diberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang tadi dijelaskan dan contohnya, “sebelum melakukan tehnik bola kita harus berbuat apa?”.

c. Tahap pengamatan/observasi

Selanjutnya observasi dilakukan secara cermat, dan rinci atas semua aktifitas siswa dengan menggunakan format observasi yang yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa *chehk list*. *Check list* ini berisi indikator dari ketiga aspek yaitu *kognitif*, *efektif*, dan *psikomotor*.

d. Refleksi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas, maka yang akan dilakukan oleh peneliti adalah refleksi. Dari hasil yang telah diamati selama melakukan proses pembelajaran dasar *passing* bola dengan metode gawang segitiga melalui lembar pengamatan, maka diteliti, dicermati, dilihat dari kekurangan dan kelebihan dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Kemudian kelemahannya dijadikan koreksi dalam pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kelebihan dirangkum dijadikan pengetahuan dan pedoman dalam pembelajaran berikutnya.

### **3.1.2 Siklus II**

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran di siklus I dan merefleksi kembali hal-hal apa atau tindakan penelitian selanjutnya, sehingga dapat terjadi peningkatan pembelajaran teknik *passing* dari siklus I kesiklus II.

Tindakan-tindakan yang akan peneliti lakukan adalah:

- a. Memperbaiki dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *dribbling* dengan kaki bagian dalam yang baik.

- b. Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
- c. Memberikan motivasi di setiap langkah-langkah pembelajaran
- d. Membuat lembar observasi

### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019:1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. sejumlah 15 siswa semester genap pada kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Subjek pada penelitian ini, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada yang mempunyai kemampuan baik, sedang, dan kurang. Tetapi pada subjek ini 75 % mempunyai kemampuan yang sangat kurang dalam teknik *Passing* menggunakan kaki bagian dalam.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah MTs No 32 LAMASI, yang beralamat di Kelurahan Lamasi, Kec. Lamasi

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan MARET-APRIL tahun 2020 pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi

### 3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian serta arsip dan dokumen. Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni MTs No 32 Lamasi, tepatnya di kelas VIII sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran *Passing* dengan kaki bagian dalam pada penjas di sepakbola.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat di kumpulkan peneliti yaitu:

a. Data kuantitatif

Adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

b. Data kualitatif

Adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes kerja (psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan Sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Siklus (Kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai Akhir Yang Diperoleh

$$\text{nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes kognitif}$$

Sumber :Mia Kusmawati (2015:128-130)

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja (Arikunto, 2019:85). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrument digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah:

#### a. Observasi Pengamatan

Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga mampu memperoleh pandangan secara holistik atau menyeluruh, dan dengan melakukan observasi akan diperoleh pengalaman sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

## b. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

Tabel 1. Keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada sepakbola

<b>Indikator</b>	<b>Uraian Gerak</b>	<b>Ya (1)</b>	<b>Tidak (0)</b>
<b>Persiapan</b>	1. Berdiri menghadap target		
	2. Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola		
	3. Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang		
	4. Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan		
	5. Fokuskan perhatian pada bola		
<b>Pelaksanaan</b>	1. Tubuh berada diatas bola		
	2. Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan		
	3. Jaga kaki agar tetap lurus		
	4. Tendang bagian tengah bola dengan samping dalam kaki		
<b>Follow-through</b>	1. Pindahkan berat badan kedepan		
	2. Lanjutkan gerakan searah dengan bola		
	3. Gerakan akhir berlangsung dengan mulus		
<b>Skor Perolehan</b>			
<b>Skor Maksimal</b>		<b>12</b>	

Sumber : Desain Peneliti

### c. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran sepakbola siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto atau merekam gambar saat kegiatan sedang berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang ketrampilan siswa saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk table sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskriptif kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat.

Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S	: Nilai Akhir
R	: Nilai yang diperoleh siswa
N	: Nilai maksimal
100	: Bilangan tetap

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar
-------------------------

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan standar keberhasilan belajar. Sistem pendidikan jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil jika mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ditentukan pada materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

### **3.9 Indikator Keberhasilan**

Menurut Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik aktif, baik fisik mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan persentase belajar pada mata pelajaran PENJAS materi sepakbola yang didasarkan pada ketercapaian indikator minimal 75%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang diperoleh untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan memerlukan dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data awal kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode variasi bermain pada siswa MTs No 32 Lamasi.

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian, digunakan agar dapat mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa di MTs No 32 Lamasi.

Pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* bola dengan baik. Ovservasi yang di lakukan pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi yang berjumlah 15 siswa dengan pembelajaran PJOK. Dimana teknik dalam melakukan *passing* bola masih sangat belum mampu dikuasai siswa sehingga pada saat siswa melakukan *passing* bola masih banyak



siswa yang tidak mampu mengontrol bola dengan baik sehingga terkadang bola tidak tepat sasaran. Dari 15 siswa terdapat 3 siswa yang mampu dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam secara baik atau bisa dikatakan sudah tuntas dengan persentase 20% dan 12 siswa lainnya belum bisa melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam dengan baik atau bisa dikatakan belum tuntas dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam dengan persentase 80%

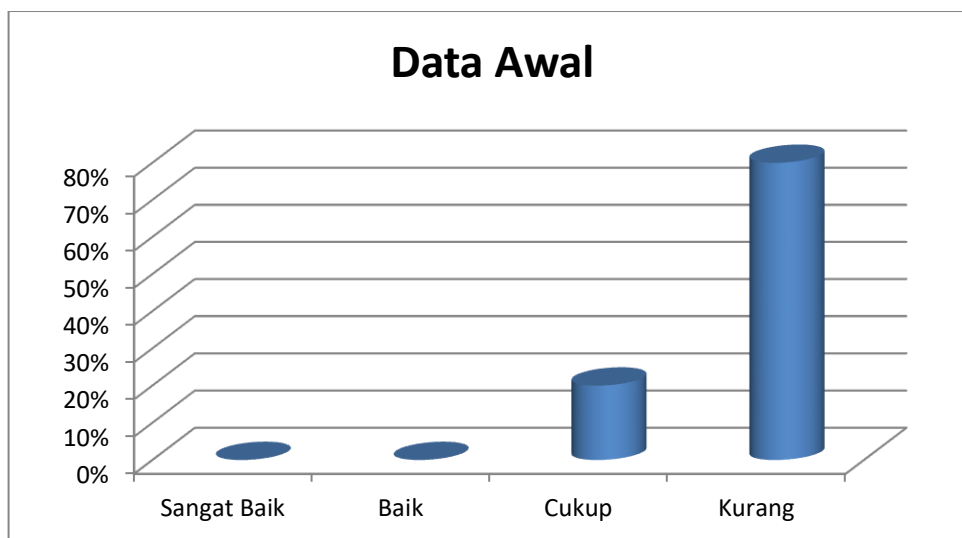
Kondisi awal kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Hasil data diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	0	0%
3	75-83	Cukup	3	20%
4	<75	Kurang	12	80%
		<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa yang dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 3 siswa dalam kategori cukup, dan 12 siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan MTs No 32 Lamasi yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.1** Diagram batang skor nilai persentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi dengan metode variasi bermain sepakbola gawang segitiga sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

### **1. Deskripsi hasil belajar siklus I**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode variasi bermain gawang segitiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi, terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan diuraikan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII MTs No 32 Lamasi.
2. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
3. Membuat tes penilaian kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui metode variasi bermain.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan , dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengenai sepakbola dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan *passing* bola pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segitiga Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit).Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **1. Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola yang pada siklus I, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran murid, 4) Menegur siswa yang belum

berpakaian lengkap dan mengingatkan siswa agar selalu tetap menjaga jarak, 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) peneliti melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) peneliti membagi siswa kedalam kelompok agar lebih mudah dalam menjaga jarak dan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa. Peneliti menjelaskan cara melakukan passing bola dengan kaki bagian dalam dengan baik sehingga siswa berusaha memikirkan cara passing bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan baik. Kemudian menginformasikan aturan dan cara bermain dalam pembelajaran passing bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga.

Siswa dibagi menjadi 2 kelompok, setiap siswa saling berhadapan untuk melakukan passing bola dengan kaki bagian dalam. Pada kegiatan ini setiap siswa diberikan kesempatan untuk saling melakukan passing dengan kaki bagian dalam satu sama lain. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa kesulitan dan ragu dalam melakukan gerakan *passing* bola dengan kaki bagian dalam. Setelah peneliti memberi arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang sungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran, peneliti menginstruksikan untuk melanjutkan gerakan. Ketika penilaian psikomotor telah

di tes di lanjutkan dengan penilaian pengetahuan siswa dengan cara memanggil setiap 3 siswa kedepan dengan diberikan soal secara lisan.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi menyeluruh cara melakukan gerakan passing bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, peneliti menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan – kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

#### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal, peneliti memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir dalam mendapatkan suatu ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan ialah metode variasi bermain gawang segi tiga.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dengan materi passing bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode variasi bermain gawang segi tiga yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguhsungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk dipembelajaran inti masih ada siswa yang kurang partisipasi dan perhatian dalam pembelajaran dimana

siswa masih kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa juga masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, dimana siswa yang masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal ini terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan pada saat ketika peneliti meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan gerakan yang baik

#### **d. Hasil belajar pada siklus I**

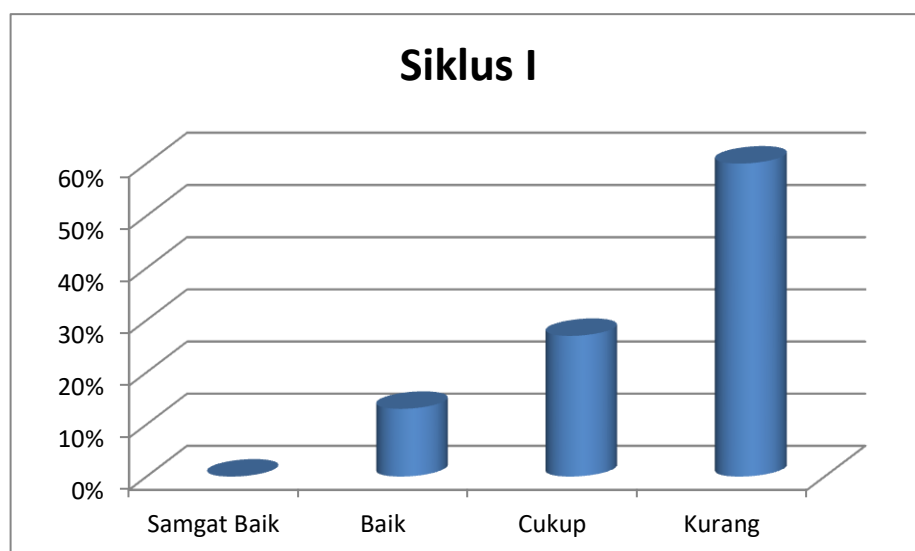
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi kemampuan passing bola pada dengan kaki bagian dalam permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Siklus I kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	2	13%
3	75-83	Cukup	4	27%
4	<75	Kurang	9	60%
		<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 15 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori Sangat baik, 2 siswa dalam kategori baik, 4 siswa yang memiliki dalam kategori cukup, 9 siswa memiliki kategori kurang, dan 0 siswa dalam kategori sangat kurang.

Kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



**Gambar 4.2** Diagram batang skor nilai persentase pada siklus I

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I, tampak bahwa dari 15 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat baik, 13% siswa dalam kategori baik, 27% siswa dalam kategori cukup, dan 60% siswa dalam kategori kurang.

Berdasarkan kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan siklus I kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	9	60%
75 – 100	Tuntas	6	40%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 15 subjek penelitian terdapat 6 siswa dengan persentase 40% dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 60% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

Adapun penyebab murid tidak tuntas pada siklus I dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.



2. Kebanyak siswa masih ragu dalam melakukan gerakan passing bola diakibatkan tidak dapat passing bola dengan baik tanpa diberikan contoh langsung dari peneliti tersebut.

**e. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, dimana siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. siswa tidak antusias dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam.
- b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan dari peneliti.
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola sehingga mengakibatkan gerakan yang dilakukan kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

**2. Deskripsi hasil belajar siklus II**

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II kemampuan dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi terdiri dari empat tahapan yakni, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi melalui metode variasi bermain gawang segi tiga dengan melihat kekurangan – kekurangan yang terjadi apada siklus I.
2. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
3. Membuat tes penilaian *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui metode variasi bermain gawang segi tiga.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan perincian yaitu satu kali pertemuan untuk pembelajaran dengan mengevaluasi kesalahan – kesalahan yang terjadi pada siklus I dan satu kali pertemuan untuk tes kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x45 menit).Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 30 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode siklus II, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa

sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kelengkapan masker. 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi murid kedalam kelompok untuk mempermudah dalam menjaga jarak dan lebih mengifisien kan waktu.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa yang belum lulus pada siklus I. Peneliti memberi contoh gerakan passing bola menggunakan kaki bagian dalam dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami cara *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga.

Siswa dibagi menjadi 3 tim, setiap tim terdapat 5 siswa untuk melakukan permainan sepakbola gawang segi tiga. Pada kegiatan ini siswa akan saling berlawanan antara 2 tim menggunakan lapangan berukuran 14x7 meter dengan bentuk gawang segi tiga, tetapi pada saat permainan berlangsung siswa hanya diperkenankan melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dan dibatasi dalam jumlah sentuhan bola, lama waktu bermain yaitu 2x10 menit dan diberi waktu istirahat selama 10 menit untuk sesi 1. Terlihat pada kegiatan tersebut siswa sudah mulai antusias dan termotivasi, dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa juga tidak ragu-ragu dalam melakukan gerakan. siswa

bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan passing bola dengan kaki bagian dalam dengan metode variasi bermain gawang segitiga.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan untuk diadakan evaluasi/koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola yang benar. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab, peneliti menyimpulkan materi bersama siswa serta memberikan penghargaan siswa yang nilai yang baik dalam melakukan passing bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

#### **b. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal, peneliti memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok untuk mempermudah dalam jaga jarak sesuai dengan protokol kesehatan dan melatih siswa berfikir lebih aktif dalam penelitian ini.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti mata pelajaran PJOK dengan materi *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran ini semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan permainan, selain itu siswa sudah serius dan tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan. Pada saat selesai materi yang diberikan siswa tidak banyak

lagi meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan *passing* bola dengan kaki bagian dalam dengan baik.

Pada kegiatan akhir siswa sudah memperhatikan penjelasan tentang materi dari peneliti, siswa secara keseluruhan mulai berlomba untuk mengangkat tangan ketika peneliti meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang materi yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa sudah terlihat antusias dalam mendengarkan pesan – pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai tinggi pada pertemuan ini.

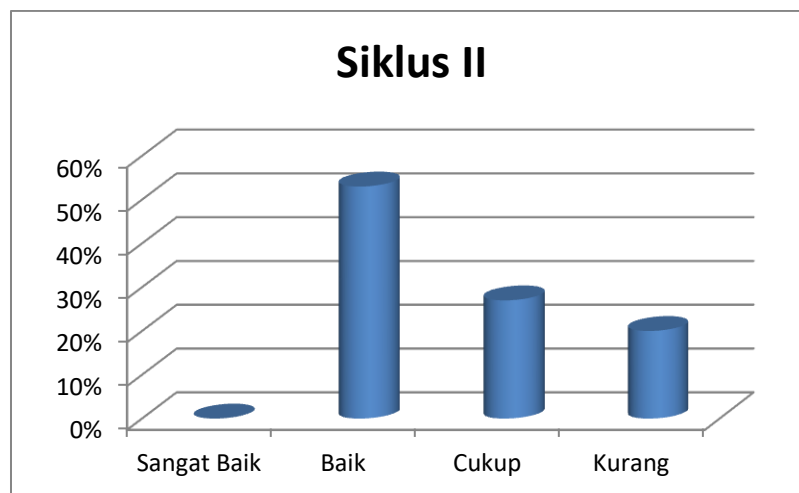
### **c. Hasil belajar siklus II**

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui metode variasi bermain gawang segi tiga sebanyak 2 kali pertemuan untuk tes dilakukan pada pertemuan kedua pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan metode variasi bermain gawang segi tiga siswa dapat diklasifikasikan yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Siklus II kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	8	53%
3	75-83	Cukup	4	27%
4	<75	Kurang	3	20%
		<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 tampak dari 15 siswa, terdapat 0 siswa dalam kategori sangat baik, 8 siswa dalam kategori baik, 4 siswa yang memiliki dalam kategori cukup, dan 3 siswa dalam kategori kurang. Kemampuan dalam *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan metode pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase berikut ini :



**Gambar 4.3**Diagram batang skor nilai persentase pada siklus II

Berdasarkan diagram batang skor dari nilai persentase pada siklus II, tampak bahwa dari 28 siswa yang diteliti, terdapat 0% siswa dalam kategori

sangat baik, 21.43% siswa dalam kategori baik, 64.28% siswa dalam kategori cukup, dan 14.29% siswa dalam kategori kurang.

Berdasarkan kemampuan dalam melakukan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Deskripsi ketuntasan siklus II kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola Kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	3	20%
75 – 100	Tuntas	12	80%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 15 subjek penelitian terdapat 3 siswa dengan persentase 30% dalam kategori tidak tuntas dan 12 siswa dengan persentase 80% dalam kategori tuntas pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus II, dimana siswa sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan pada awalnya yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan dari peneliti, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam.
- b. siswa tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

#### 4. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata – rata 66.67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82.03%. Untuk lebih jelasnya dalam mengenai kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan melalui metode variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan belajar siklus I & siklus II kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola Siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	9	60	3	20
2	>75,00	Tuntas	6	40	12	80
Jumlah			15	100	15	100

Perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar kemampuan *passing* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola



melalui metode variasi bermain siswa Kelas VIII MTs No 32 Lamasi pada siklus I dan II.

Dari tabel 4.6 menunjukkan 15 siswa Kelas VIII MTs No 32 Lamasi yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model variasi bermain, kategori tuntas sebesar 40% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II untuk kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam.
- b. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran variasi bermain, kategori tidak tuntas 60% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 20% pada siklus II.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa atau 40% pada siklus I, ketuntasan terjadi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran variasi bermain dalam permainan sepakbola gawang segi tiga, pada siklus II mengalami ketuntasan 80% dengan pelaksanaan penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 80% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Pembelajaran siklus pertama terlihat bahwa hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar siswa yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga siswa masih banyak yang tidak antusias terhadap

pembelajaran kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model variasi bermain.

- b. Belum adanya penghargaan atau hadiah bagi siswa, sehingga anak belum termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan optimal.
- c. Motivasi siswa dalam belajar belum maksimal.

Dari hasil pengamatan dan hasil penilaian siklus pertama diatas kemudian peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran siklus kedua, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan model pembelajaran variasi bermain yang digunakan pada siklus pertama. Pada siklus pertama murid membentuk lingkaran kemudian melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan teman kelompoknya secara berulang-ulang, kegiatan selanjutnya siswa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam secara berpasangan sebanyak 10 kali *passing* bola secara bergantian. Sedangkan pada siklus kedua murid melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dengan melakukan bermain sepakbola gawang segi tiga dengan durasi 2x10 menit dan dilanjutkan sampai selesai.
- b. Memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa supaya lebih bersemangat dalam pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh dan optimal.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui variasi bermain gawang segi tiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi, dengan standar KKM

75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 80% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus I hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi bermain pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi belum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan – temuan atau masalah yang peneliti dapatkan.

Temuan–temuan penelitian pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan guru dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Sebagai siswa masih ragu dalam melakukan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun masih ada satu dua orang murid yang

belum bersungguh- sungguh dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan bersungguh-sungguh. Sebagian siswa sudah banyak yang aktif mengajukan pertanyaan, siswa terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil belajar kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siklus I, peningkatan hasil belajar kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi bermain pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Persentase ketuntasan belajar murid pada siklus I , mencapai 40% dari jumlah frekuensi 6 murid, akan tetapi masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi 9 siswa.

Menanggapi hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola dan aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran variasi bermain pada siklus I, maka sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu:

- a. Masih ada siswa yang bermain – main bahkan bercerita dengan temannya.
- b. Pada saat pembelajaran siswa masih kurang bersungguh- sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan sehingga kurang maksimal.

Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

#### **4.2.2 Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk tes hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus II hasil kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi bermain pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku murid merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Penelitian siklus I dan II, tercatat perubahan-perubahan dan segi sikap siswa selama mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan dengan materi kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola, peneliti mencatat perubahan – perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Adapun temuan – temuan yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada sepakbola.
- b. Siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan dari guru
- c. Siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

Hasil belajar kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siklus II, peningkatan hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi

bermain pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi. Persentase ketuntasan belajar murid pada siklus II mencapai 80% dari jumlah frekuensi 12 siswa. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 20% dari jumlah frekuensi 3 siswa yang tidak tuntas di siklus II akan diberikan arahan-arahan, motivasi dan memberikan materi tambahan berupa model pembelajaran variasi bermain agar kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dapat dilakukan dengan baik sehingga ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II, peneliti telah berusaha untuk melakukan perubahan – perubahan demi meningkatkan hasil kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi bermain gawang segitiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi, pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti.

Adapun refleksi pada siklus II, sudah tidak ditemukan kendala – kendala yang berarti, hal tersebut ditandai dengan upaya yang dilakukan pada siklus II pada siswa yang sudah mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam,
- b. Siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan dari guru,
- c. Siswa tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin,

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran variasi bermain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran variasi bermain gawang segitiga pada siswa kelas VIII MTs No 32 Lamasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VIII MTs No 32 Lamasi dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator mengalami keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan dari pada sebelumnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui variasi bermain pada materi sepakbola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs No 32 Lamasi

#### **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pendidikan diharapkan untuk menerapkan metode variasi bermain karena metode pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas materi sepakbola. Selain pendidik menerapkan metode pembelajaran ini, pendidik juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik.



### **5.3 keterbatasan**

Terhadap beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Adanya pandemi ini sehingga mewajibkan kita mematuhi protokol kesehatan
2. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai

### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran penjas menggunakan metode variasi bermain guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menerapkan metode variasi bermain sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif

3. Bagi Sekolah

Metode variasi bermain disekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain, selain mata pelajaran penjas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2015. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8, 2 : 1693-1775
- Ali Maksum. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Arikunto, S dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Editor Suryani. Cetakan 3. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. Sulastri Dkk. 2014 *Kurikulum dan Pembelajaran*: Sinar Grafika
- Sucipto. Dkk. 2000. Suratin 2016. *Sepakbola*. Jakarta Departemen Pendidikan
- Hutauruk Pindo, Simbolon Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*. 8 2 123
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu , Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiani, Dini 2012. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sardar, Biswajit. 2014. Effect of Warm-up of Different Duration on Selected Soccer Skill Performance. *International Journal of Advanced Research*. Issue 2 9.
- Sujarwadi. Sarjianto, D. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Editor Fitriani Lestari H Dan Retno Hastuti. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suratin. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran *Passing* Sepak Bola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum pada Siswa Kelas V SD Negeri Lesanpuro Kajoran Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang.
- Sutikno. 2014. Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan. Lombok: Holistica.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utama A.M Bandi. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Penjas. *Universitas Negeri Yogyakarta. (UNY). Jurnal Pendidikan Indonesia*